

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian agama merupakan petunjuk atau pedoman bagi umat Islam untuk meningkatkan ketakwaannya pada Allah dan pada jalan yang lebih baik yang sudah ditentukan. Sebab di dalamnya terletak kedamaian tiap-tiap jiwa manusia, mendekatkan diri pada Tuhan, Pencipta alam semesta. Agama memainkan kontribusi yang amat vital dalam kehidupan manusia, agama juga merupakan landasan spiritual, moral dan etika kehidupan. Islam ialah satu dari sekian cara kita untuk menyampaikan agama pada tiap-tiap muslim, mereka harus saling mengingatkan dengan cara yang benar, jadi agama ialah satu dari sekian pedoman hidup manusia.¹

Agama memainkan kontribusi dalam pendamaian hati dan ketenangan yang hanya bisa diraih oleh orang-orang yang senantiasa dekat dan belajar untuk bersungguh-sungguh mendekati Allah SWT. Hanya darinya kita bisa meminta dan meminta bantuan. Sebab sesungguhnya ketenangan dan kenyamanan hati seseorang itu terletak pada bisa sholat, membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami pentingnya membaca ialah satu berkah sebab bisa berdamai dengan diri sendiri dan dengan hati sendiri.

Sholat, sholawat, dan juga membaca Al-Qur'an jika dibaca dengan benar dan tahu artinya kita semua bisa merasakan kekhusyuknya dan ketenangannya. Tetapi jika kita tidak melakukannya dengan benar kita tidak akan merasakan ketenangan dan ketentraman itu, yang kita rasakan hanyalah gelisah dan stres yang mengakibatkan cepat tersurunya emosi saat terjadi problematika. Aktivitas itu jika dibiarkan terus menerus yang mengakibatkan rusaknya kesehatan jiwa kita sendiri.

Kesehatan jiwa yang dimaksud yaitu menghindari keluhan gangguan berupa neurosis atau psikosis (setelah beradaptasi dengan lingkungan sosial). Orang yang kesehatan dirinya baik atau kesehatan mentalnya baik mereka bisa mengontrol dirinya sendiri ataupun lingkungan.

Saat ini tiap-tiap Negara di seluruh dunia bahkan di Indonesia sedang menghadapi problematika kesehatan jiwa. Budaya dan nilai sosial yang ada di masyarakat mendapat pengaruh yang sangat

¹ Ana Fitriana, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Anak Yatim Dipanti Asuhan Baitussalam Pedurungan". (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 1

signifikan dari eksistensi pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dan terjadinya proses globalisasi. Di lain sisi, tidak semua orang memiliki kemampuan yang serupa untuk beradaptasi dengan transformasi yang berlainan dan mengelola konflik dan stres.² Banyak sekali orang-orang yang menginginkan suatu hal yang lebih tinggi dan sudah dipastikan kalau dia ingin meraihnya dengan tingkatan yang lebih tinggi lagi banyak sekali yang berlomba-lomba untuk mengejanya. Keinginan untuk melanjutkan pemulihan merupakan hal yang wajar dan baik selama keinginan untuk sembuh itu selaras dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diterima masyarakat dan kemampuan orang atau komunitas yang terkena imbas, ataupun secara fisik, mental, finansial, dan melanggar aturan yang sudah ditetapkan.³ Ini juga penyebab ODGJ yang sering kita jumpai sebab mungkin dia tidak kuat mentalnya jika mengalami kegagalan atas usaha untuk meraih peningkatannya itu.

Gangguan jiwa ialah satu dari sekian problematika kesehatan yang sangat serius di dunia, bersama dengan penyakit degeneratif, kanker dan kecelakaan. Sebab jumlahnya yang mengalami kenaikan secara berkesinambungan seiring berjalannya waktu, maka gangguan jiwa dikatakan sebagai satu dari sekian problematika kesehatan yang sangat serius dan sangat perlu untuk dijalankan penanganan. Di lain sisi, gangguan jiwa merupakan penyakit kronis yang memerlukan proses penyembuhan yang tergolong lama. Perawatan di rumah sakit ialah penyembuhan sementara yang mengharuskan orang dengan problematika kesehatan mental untuk kembali ke kelompok terapeutik yang bisa menolong mereka yang sakit memasuki tahap recovery atau pemulihan untuk orang gangguan jiwa. Keluarga memainkan kontribusi yang amat vital untuk memberikan dukungan finansial dan mental demi kelangsungan proses penyembuhan dan pemulihan seseorang yang sedang menderita gangguan jiwa. Banyaknya nggapan yang buruk dan terkesan merendahkan pada pada ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) dan keluarganya berimbas pada mereka yang merasa terkucilkan dan terhina dalam lingkungan masyarakat. Keluarga ODGJ yang mendapatkan pandangan buruk itu tentu akan berimbas pada kondisi mental mereka yang mana mereka akan merasa tidak beruntung memiliki anggota keluarga yang menderita gangguan kesehatan, sehingga hal

² Dalam. E. Rochimah. N. Suryani. K. R. & Lestari. W (2009). *Asuhan keperawatan klien dengan gangguan jiwa*.

³ Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018),7.

itu berimbas pada tidak adanya dukungan keluarga padanya yang berujung pada buruknya proses pemulihan ODGJ itu.⁴

Di Indonesia gangguan jiwa kebanyakan terlalu stres saat bekerja, tidak terpenuhi gaya hidupnya, ekonomi juga sangat sulit, lingkungan sekitar yang tidak mendukung, pembullying, sakit hati akibat percintaan, dan lain-lain. Tetapi gangguan jiwa juga bisa muncul dari keturunan seperti orang tua atau saudara orang tua yang sudah memiliki riwayat gangguan jiwa dan bisa dari kurangnya gizi saat di kandungan maka dari itu sekarang ibu hamil diharuskan untuk kontrol tiap-tiap satu bulan sekali guna untuk mengetahui apakah gizi bayi sudah terpenuhi dan tentunya mengetahui perkembangan anak di kandungan itu.

Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) memaparkan bahwa kasus gangguan kesehatan jiwa di Indonesia meraih 7% rumah tangga pada tahun 2018. Artinya, dari tiap-tiap 1000 rumah tangga dengan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa), terdapat sekitar 450.000 ODGJ berat. Sedangkan di Jawa Barat prevalensi (per seribu) rumah tangga yang anggota rumah tangganya mengalami ODGJ ialah 5%. Prevalensi (per mil) rumah tangga yang anggota rumah tangganya mengalami ODGJ ialah 7% di pedesaan dan 6,4% di perkotaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah ODGJ di pedesaan lebih banyak daripada di perkotaan. Gejala gangguan mental memuat ilusi atau delusi (keyakinan irasional), halusinasi, kekacauan mental, kebisingan dan kecemasan (ketidakmampuan untuk tenang, cepat, agresif, berbicara dengan semangat dan kesenangan yang berlebihan), merasa "mampu". menjadi "orang lain". 'besar'. (merasa) dll), pikiran penuh kecurigaan (atau seolah-olah terancam), mempertahankan rasa permusuhan, perasaan "tumpul" dan "dangkal", menyendiri atau terisolasi, atau seolah-olah ada ancaman baginya, kontak emosional sangat "buruk", pasif dan apatis (menarik diri dari interaksi sosial), sulit dalam berpikir abstrak (stereotyped thinking).⁵

ODGJ sering kita jumpai di Jalanan dan tidak punya tempat tinggal atau sering disebut tunawisma/gelandangan. Seringkali keluarga mengusir sebab sulitnya ekonomi sehingga tidak bisa mengontrol, merawat dan membeli obat untuk perawatan. Maka dari itu petugas satpol PP sering menangkap ODGJ yang ada di jalanan

⁴ Nasriati, Ririn. (April 2007). *Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*.

⁵ Herlina, Irma dan Koko, Yeni (*Asuhan Keperawatan pada orang dewasa dengan isolasi sosial*) Visual post : Jurnal of Nursing Education & Practice

sekitar kudus dan pati untuk di serahkan ke Jalma Sehat supaya ODGJ mendapatkan perlakuan yang layak Orang Gangguan Jiwa juga manusia dan kita harus memanusiakan manusia juga. Tetapi ada juga ODGJ yang di akui dan dirawat oleh keluarganya sendiri sebab mungkin ekonomi cukup, tidak malu dengan keadaannya, masih bisa di kendalikan keluarganya, dan bisa menangani sendiri keadaan ODGJ itu.

Pasien yang terkena gangguan jiwa juga harus mendapatkan dukungan penuh bukan hanya obat – obatan saja tetapi mereka juga butuh dukungan psikososial seperti bimbingan konseling pada pasien, tanya jawab agar ingatannya kembali normal, mengenalkan keagamaan pada pasien agar pasien bisa mengontrol dirinya sendiri, di arahkan ke materi yang bisa menenangkan dirinya, mengajak untuk belajar sambil bermain agar tidak bosan dan bisa menarik perhatian si pasien itu. Tetapi konseling yang dilakukan ini diberikan pada pasien yang sudah bisa atau memiliki kesadaran yang cukup baik dalam artian pasien itu bisa menerima dan memberikan respon dengan baik pada komunikasi yang dilakukan sehingga konseling yang diimplementasikan oleh seorang konselor bisa meraih kesuksesan untuk menjalani terapi ini.⁶

Kata bimbingan secara harfiah berasal dari kata bahasa Inggris "bimbingan" dan root opas, yang berarti "memperlihatkan", "menentukan" atau "menggerakkan". Bimbingan ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman individu perihal adaptasi mereka pada lingkungan. Lingkungan yang relevan ialah lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang, baik di sekolah, di keluarga ataupun di masyarakat luas. Sedangkan kata nasehat dalam bahasa arab yaitu Al-Irshad. Berlandaskan asal katanya, Al-Irshad ialah Al-Huda (petunjuk). Konseling pada dasarnya mengikuti ajaran agama Islam perihal fitrah seorang manusia. Manusia memiliki dua unsur dalam dirinya, yakni materi dan ruh.⁷

Bimbingan dan Konseling Islam yaitu proses bimbingan yang dilandasi dengan pedoman dari Alpotensi dan fitrahnya. Dengan cara mengenali fitrah konseli berharap bisa memakai keyakinan agama Islam untuk menolong merampungkan problematika yang sedang

⁶ Furqon, Ahmad “*Metode Konseling Islam Pada Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan*” (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2021). Hal 3

⁷ Furqon, Ahmad “*Metode Konseling Islam Pada Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan*” (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2021). Hal 2

dihadapinya.⁸ Disini konseling pada seorang pasien gangguan jiwa berguna untuk meningkatkan semangat dan memotivasi kembali untuk hidup yang lebih baik tidak lupa untuk mengembalikan kesadaran pasien sedikit demi sedikit dengan wujud religi atau dengan arahan Al-Qur'an dan Hadits Islam.

Agama Islam mengajarkan untuk berserah diri pada Allah SWT atau bertauhid pada Allah SWT. Ada banyak cara untuk mengajak umat Islam mendekati diri pada Allah contohnya seperti dakwah di media sosial televisi, youtube, radio dan lain-lain saya akan mengambil ajakan untuk berserah diri yang sangat gampang di lakukan dan diucapkan tetapi membuat hati kita tenang dan damai yaitu sholawat. Sholawat merupakan suatu perintah agama Islam bagi semua kaum muslim dan muslimah, dan merupakan satu dari sekian ibadah yang ringan dalam pelaksanaannya tetapi besar pahala yang akan di perolehnya.⁹ Dan sudah di jelaskan di Al- Qur'an terdapat pada Surat Al -Fath ayat 4 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَرْدَأُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (٤)

Artinya: Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Ada bermacam-macam gangguan jiwa contohnya seperti gangguan kecemasan, gangguan psikotik, halusinasi dan lain-lain. Banyak gejala yang terjadi pada individu yang menderita gangguan jiwa, yang mana gangguan itu berwujud halusinas, yakni berbicara, tersenyum, dan tertawa secara sendiri, sering melamun dengan menatap suatu sudut ruangan atau suatu obyek dengan cukup lama dengan tatapan kosong, memiliki gerak-gerik mata yang relatif cepat dan tidak beraturan, bersikap antisosial dan cenderung mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat, fikirannya terjebak dalam ilusi sehingga tidak tahu mana yang nyata dan mana yang khayalan semata, yang lebih parah lagi mereka berperangai aneh dan buruk dan tidak mau mandi (Damaiyanti M, Iskandar, 2012).

⁸ Ermalianti,Ramadan.Willy.(2022).(Penguatan kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam.

⁹ Qurrata A'yuni, "salawat pada Nabi dalam Perspektif Hadis", "Substantia 18, no. 2 (2016): 165 - 182

Quraish Shihab menuturkan dalam bukunya: unsur-unsur jasmani (material) dan pikiran dan jiwa (immateri). Melatih pikiran anda menghasilkan keterampilan dan yang terpenting, memupuk jiwa anda. yang melahirkan kesucian dan moralitas untuk menciptakan manusia yang seimbang. Inilah peran Islam untuk memulihkan kesehatan mental orang yang menderita problematika kesehatan mental dengan mempromosikan dan memulihkan fungsi mental dan fisik sehingga mereka memiliki kepribadian yang sehat dan moral dan etika yang baik, bisa mengontrol emosi sehingga mentalnya stabil dan bisa menjalani kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi.¹⁰ Konselor diharapkan bisa mensosialisasikan kesehatan jiwa santri yang ada di Pondok Pesantren At-Taqy, Kalipucang, Kulon, Welahan, Jepara.

Pondok Pesantren At-Taqy ialah tempat belajar agama Islam sebagai sarana penyembuhan spiritual bagi santri yang menderita gangguan jiwa agar kembali normal dan bisa mengontrol jiwanya dengan mendekati diri pada Allah dengan rasa cinta, sehingga santri gangguan jiwa bisa untuk memulihkan fisik dan mental mereka dengan baik. Pesantren At-Taqy ialah tempat menimba ilmu dan menyembuhkan santri gangguan jiwa dengan lewat bimbingan agama Islam, santri gangguan jiwa diinformasikan secara spiritual dan optimal sebagai orang yang berkembang selaras dengan keadaan lain.¹¹ Mengembalikan ke keadaan normal lewat berbagai perawatan Islami seperti: mandi malam secara rutin, melakukan sholat, dzikir, sholatat, membaca Al-Qur'an dan juga belajar kitab kuning.¹²

Proses bimbingan mental santri gangguan jiwa berimbas sangat baik bagi santri sebab mengubah pola pikirnya dari waktu ke waktu. Kaitannya ialah mengembalikan kondisi santri dengan mengajarkan agama Islam untuk mengingat Allah Sang Pencipta. Memperlihatkan adanya hidayah, nasehat atau arahan bagi orang yang meyakini untuk tetap menjalankan perbuatan baik meskipun mengalami gangguan kesehatan jiwa. Peran pembimbing agama juga berpotensi untuk mempengaruhi peningkatan kesehatan jiwa dan pemulihan kesehatan jiwa penderita gangguan jiwa dengan menyadarkan

¹⁰ Firdaus, "*Upaya Pembinaan Rohani dan Mental*", Volume . IX, NO. 1, 123

¹¹ Suhaimi, "*Gangguan jiwa dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam*" (Skripsi, UIN Suka Riau: Volume. 26, No.4), 202

¹²Ahmad Ubaid Habibullah, "*Psikoterapi Islam Lewat Metode Terapi Sufistik Dalam Menangani Santri Penderita Schizofrenia Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental AT-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara*", (Skripsi, Kudus: STAIN, 2016), 7-8

manusia baik dalam sikap ataupun cara berfikir dan berperilaku kembali pada Allah ingat sebab dialah ialah tempat kita meminta kesembuhan saat hambanya mengalami berbagai penyakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khamimussodiq pada tahun 2019, dengan metode kualitatif yang hampir sama dengan penelitian yang saya lakukan yaitu membentuk ketenangan jiwa dengan metode sholawat, ngaji, berdo'a dan sholat sunnah lainnya yang dilakukan. Metode yang dilakukan tersebut sukses dilakukan dan pasien kembali normal.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khusnul Khotimah juga hampir sama dengan penelitian yang saya lakukan di pondok pesantren At-Taqy yaitu memberikan motivasi dengan berpegang pada Al-Qur'an, dan di ajarkan untuk mengaji, membaca Al-Qur'an dan melakukan kegiatan positif lainnya guna untuk meningkatkan ketenangan pada jiwa pasien tersebut.¹⁴

Setelah melakukan riset di pondok pesantren At-Taqy ternyata ada beberapa santri gangguan jiwa yang hampir sembuh setelah melakukan secara rutin metode-metode yang di berikan oleh pembimbing agama di pondok pesantren tersebut. Maka dari itu saya akan melakukan riset lebih dalam lagi.

Alasan saya memilih pondok pesantren At-Taqy sebagai tempat penelitian yaitu pondok tersebut memiliki metode pembelajaran yang unik dan tidak biasa dengan yang lain. Di pondok pesantren tersebut menggunakan metode yang bersangkutan dengan ketenangan jiwa dengan melaksanakan ngaji dan sholawat bersama seperti anjuran dalam agama Islam.

Bimbingan Agama dan konseling Islam ini sangat berguna bagi proses penyembuhan pasien. Selain di beri fasilitas yang cukup baik, tempat tinggal yang layak dan juga diberi ilmu agama yang cukup itu merupakan dukungan untuk mambantu memulihkan pikiran pasien. Bimbingan Konseling Islam juga berguna untuk menolong menenangkan pikiran pasien. Maka dari itu dengan latar belakang di atas, Peneliti sangat tertarik dengan Judul: **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA BERBASIS SHOLAWAT DAN NGAJI DALAM MEMBENTUK KETENANGAN JIWA PASIEN AT-TAQY KALIPUCANG KULON JEPARA”**.

¹³ Nurul Hidayah, “Sholat Khusu’ Sebagai Terapi Ketenangan Jiwa (Kajian Surat Al-Mu’aimin), (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Hal. 33

¹⁴ Siti Khusnul Khotimah, “Bimbingan Agama Islam Bagi Penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Darul Hakim II Kecamatan Kraden Kabupaten Blera” (Semarang:UIN Walisongo Semarang,2020)

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian skripsi ini yaitu peran pembimbing Agama dalam menumbuhkan ketenangan pada jiwa atau kesehatan jiwa santri yang ada di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Jepara.

2. Deskripsi penelitian

Berlandaskan fokus penelitian diatas, peneliti mendeskripsikan bahwa peran pembimbing agama seperti kyai sangat memberikan pengaruh, pembelajaran, dan pemahaman bahwa gangguan jiwa bisa sembuh tidak hanya memakai obat-obatan saja tetapi harus seimbang dengan pendidikan spiritualnya yang berguna untuk mengembalikan fungsi secara fisik ataupun psikis pada pasien itu. Kita bisa mengambil pelajaran dari studi kali ini bahwasannya walaupun banyak problematika manusia kita bisa mengkondisikan problematika itu secara baik dan maksimal dengan memakai Al-Qur'an dan hadits untuk pedoman atau tuntunan dalam hidup kita.

C. Rumusan masalah

Berlandaskan latar belakang masalah diatas rumusan masalah yang diambil dalam penelitian

1. Apa penyebab gangguan jiwa di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon ?
2. Bagaimana peran pembimbing agama dalam mengaplikasikan metode sholawat dan ngaji itu untuk santri gangguan jiwa di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Jepara?
3. Apakah metode Sholawat dan Ngaji sukses diberikan oleh pembimbing Agama ?

D. Tujuan Penelitian

Studi ini dijalankan pada pasien gangguan jiwa di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

1. Untuk mengetahui apa saja penyebab gangguan mental yang ada di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Jepara.
2. Mendeskripsikan cara mengoperasikan metode sholawat dan ngaji itu untuk pasien gangguan jiwa di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui metode sholawat dan ngaji tersebut berhasil di terapkan di pondok pesantren AT-Taqy.

E. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan bisa memberi mafaat yaitu tiap-tiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis bisa praktis. Fokus dalam studi kali ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan studi ini bisa memberikan imbas positif dan bisa memahami perihal peran pembimbing agama dalam mengaplikasikan metode sholawat dan ngaji untuk mengatasi gangguan jiwa atau gangguan mental santri di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Selain untuk mengatasi gangguan jiwa, peneliti juga berharap untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terlebih dalam peran pembimbing agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa yang mengikuti program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) berharap bisa menjadikan sebagai sumber informasi seputar pembimbing agama Islam dalam membangun kesehatan mental dengan metode secara Islam di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.
- b. Setelah mengetahui hasil penelitian, saya berharap bagi lembaga atau instansi tempat studi ini bisa dijadikan referensi dan tinjauan untuk mengetahui lebih dalam lagi seputar peran pembimbing agama Islam bagi santri gangguan jiwa
- c. Bagi masyarakat diharapkan bisa memberikan wawasan memuat orang yang mengalami gangguan jiwa yang memiliki hak dan penanganan yang tepat untk santri gangguan jiwa, salah satunya yaitu adanya pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara yang memiliki fungsi dan tujuan menolong pasien gangguan jiwa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bab ini menjelaskan tentang halaman judul, pengesahan rapat penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab ini mengandung banyak kesinambungan dari satu bab ke bab lainnya. Dibawah ini adalah tata letak dari lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masala, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Lembar-lembar pada bagian ini menjelaskan beberapa kesinambungan antara teori dan judul penelitian mencakup pengertian pembimbing agama islam, ciri-ciri pembimbing agama, syarat pembimbing agama, fungsi dan peran pembimbing agama, pengertian sholat dan macam-macamnya serta pengertian kesehatan mental beserta ciri-cirinya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Lembar ini menunjukkan jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lembar ini menjelaskan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan meliputi gambaran objek, deskripsi dan analisis data mengenai data apapun yang didapatkan dilapangan.

BAB V : PENUTUP

Lembar ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini mencakup referensi dan lampiran (transkrip wawancara, foto wawancara dan lain-lain).